

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan perkembangan teknologi berdampak luas terhadap banyak aspek kehidupan. Salah satu dampak baik yang muncul atas cepatnya perkembangan dunia adalah bertumbuhnya perekonomian dunia. Ekonomi tumbuh seiring dengan meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup, menjadikannya terdapat peningkatan daya beli atau tingkat konsumsi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto (September 2020) yang menyebutkan bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur khususnya sektor barang konsumsi merupakan industri yang diuntungkan atas perubahan gaya hidup masyarakat, produk yang dihasilkan bersifat konsumtif dan akan selalu dibutuhkan masyarakat untuk menunjang keperluannya sehari-hari. Kakauhe dan Pontoh (2015:18) menyatakan industri manufaktur sektor barang konsumsi memiliki tingkat penjualan paling tinggi diantara sektor lainnya sebab perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat seperti makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya. Terbukti dengan terus meningkatnya nilai pasar barang konsumsi di Indonesia yang menjadikan industri ini tetap menarik minat masyarakat untuk

berinvestasi di dalamnya. Hal di atas menjadikan industri manufaktur sektor barang konsumsi sebagai penyumbang utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Gambar 1.1 Pasar *Consumer Goods* di Indonesia



Sumber: spireresearch.com, Februari 2021

Ditengah persaingan pasar yang sangat ketat, kondisi keuangan perusahaan menjadi satu hal yang penting dan harus diperhatikan. Dewi dan Rahayu (2016:1) menyatakan, tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan maksimal dan salah satu usaha untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kinerja perusahaan semakin baik sebab profitabilitas menunjukkan keunggulan dan kualitas perusahaan dalam kompetisi bisnis antar perusahaan dengan sektor sejenis. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan tingkat pertumbuhan penjualan dengan stabil, sebab penjualan adalah komponen utama bagi penghasilan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik

dalam kaitannya dengan penjualan, aktiva, maupun laba bagi modal sendiri. Dalam Kasmir (2014:197) manfaat yang diperoleh dengan memahami rasio profitabilitas adalah mengetahui perkembangan, posisi dan besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam satu periode dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Profitabilitas menjadi penilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham dan menjadi faktor dalam menciptakan nilai perusahaan di masa depan. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur daya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah total aktiva yang terdapat di dalam perusahaan. Semakin besar nilai dari *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sebab perusahaan mampu mengelola aktivasnya dengan maksimal sehingga mendapat tingkat pengembalian investasi yang tinggi pula.

Tingkat profitabilitas dipengaruhi secara besar oleh kegiatan operasional perusahaan. Untuk dapat melakukan kegiatan operasional secara maksimal dan efektif, perusahaan membutuhkan dana yang dapat juga disebut dengan modal kerja. Dalam Satriya & Lestari (2012:1928) perusahaan mengeluarkan modal kerja untuk proses produksi penjualannya dengan harapan modal kerja tersebut akan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari hasil penjualan produksinya, sehingga setiap periode modal kerja akan terus berputar di perusahaan. Modal kerja merupakan komponen utama yang akan menopang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Pada dasarnya,

modal kerja adalah sebagian dari dana perusahaan yang memiliki fungsi sebagai penghubung antara saat penerimaan uang dengan saat pengeluaran uang. Menurut Putri & Sidartha (2011:512) profitabilitas akan terpengaruh jika terjadi kelebihan atau kekurangan dalam modal kerja, oleh sebab itu manajer harus dapat merencanakan dan menyesuaikan dengan baik dan tepat besaran modal kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Satriya & Lestari (2012:1929) menyatakan bahwa modal kerja memiliki tiga elemen utama, yakni kas, piutang, dan persediaan. Ketiga elemen ini dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Surya et al. (2015:314) berpendapat bahwa kas adalah pos terpenting karena secara langsung atau tidak, kas terlibat dari hampir seluruh transaksi perusahaan. Kas berfungsi untuk membiayai segala kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban finansial di perusahaan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran kas dapat mendeskripsikan tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk melunasi segala kewajiban dan membiayai penjualan. Selain itu dalam Nurhayati (2019:2) perputaran kas dapat menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat diamati berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Bakar (2014:124) menunjukkan hasil variabel perputaran kas berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan. Selain kas, komponen modal kerja yang lainnya adalah piutang. Piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Menurut Dewi & Rahayu (2016:2) piutang merupakan tagihan

perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atas penjualan kredit yang dilaksanakan oleh kedua pihak. Nurhayati (2019:2) menuturkan bahwa perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin cepat piutang berputar maka peluang perusahaan memperoleh laba semakin besar dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dewi & Rahayu (2016:2) mengungkapkan makna dari tingkat perputaran yang tinggi adalah pengembalian dana yang tertanam dalam piutang akan cepat kembali dan semakin kecilnya resiko piutang tidak dilunasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rahayu (2016:16) menunjukkan hasil variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Komponen terakhir modal kerja adalah persediaan. Surya et al. (2015:314) menjelaskan persediaan merupakan salah satu elemen yang aktif dalam perusahaan, sebab persediaan akan secara terus menerus diolah lalu diperjualkan kepada konsumen dan perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan operasi ini. Dengan manajemen persediaan yang baik dan efektif, perusahaan dapat segera mengkonversikan persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian berubah menjadi piutang atau kas. Untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaannya, dapat menggunakan rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Hasil dari rasio perputaran persediaan digunakan untuk melihat seberapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya. Menurut Dewi & Rahayu (2016:2)

semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Bakar (2014:124) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain aspek modal kerja, aspek *leverage* juga berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Mahardika & Marbun (2016:24) jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan oleh perusahaan maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan salah satu rasio *leverage* yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Peningkatan utang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk melunasi utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen kepada pemegang saham, hal ini diungkapkan oleh Marlina & Danica (2009:1). Penelitian menurut Utama & Muid (2014:2) semakin tinggi *debt to equity ratio* maka kinerja perusahaan semakin meningkat, karena dengan modal yang besar maka peluang untuk meraih tingkat keuntungan juga besar, dengan demikian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas adalah signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan atas beragamnya hasil penelitian mengenai topik terkait dengan profitabilitas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel perputaran kas,

perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* untuk menganalisa dan menguji pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas di suatu perusahaan. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didasari oleh pemikiran tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”.

1.2 Masalah Penelitian

1. Apakah perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji, menganalisa dan mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019.
2. Untuk menguji, menganalisa dan mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019.

3. Untuk menguji, menganalisa dan mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019.
4. Untuk menguji, menganalisa dan mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan manajemen dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan perusahaan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran mengenai laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan sebelum melakukan keputusan dalam investasi. Diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat memberi informasi kepada calon investor, variabel-variabel mana yang harus diperhatikan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Akademisi dan Para Peneliti

Diharapkan agar penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu juga diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan landasan teori

dan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas topik yang terkait dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini penulis batasi agar bahasan dapat lebih terfokuskan dan lebih detail. Pembatasan penulisan ini mencakup:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2015 - 2019.
2. Periode penelitian yang diteliti adalah tahun 2015 - 2019.
3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* yang mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan masalah dan variabel penelitian yang dibahas, serta berisi juga pengembangan hipotesis atas penelitian ini.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pengertian variabel operasional penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian menggunakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, hubungan antar variabel, dan hasil uji hipotesis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan juga saran yang berdasarkan pada hasil penelitian bagi penelitian selanjutnya.